

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
SEJARAH DI SMP NEGERI 01
BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

**MIRA DEVA TRI JUNIARTI
NIM. 1811270038**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270046

Assalamualaikum Wr. Wb.

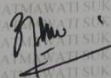
Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
skripsi sdr/i.

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Judul : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Pada Materi
Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu
Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
munaqasyah skripsi. Demikian persyaratan ini di buat dengan
sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

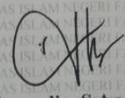
Wasallamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing II


Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Mira Deva Tri Juniarti, NIM. 1811270038, telah dipertahankan didepan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAAS Bengkulu pada Jum’at, 22 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Sekretaris

Muhammad Ilham Gilang, M.Pd
NIP. 199004122020121003

Penguji I

Dr. Adisel, M.Pd.
NIP. 197612292003121004

Penguji II

Salamah, SE, M.Pd
NIP. 197305052000032004

Bengkulu, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

PERSEMBAHAN

Dengan tidak mengurangi rasa syukurku kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang kusayangi.

1. Kepada kedua orang tuaku, Bapak Sahidin dan Ibu Masmuda yang selalu memberikan doa, memberikan kasih sayang, memberikan semangat, serta materi dan dukungan yang tak pernah henti setiap harinya.
2. Kedua kakakku, Devi Yusfita dan Hengki Dwi Putra yang selalu memberikan semangat dan yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Ahmad Amri yang selalu membantu dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
4. Untuk sahabatku Nurhasanah, Sakina, dan Indah yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018, Ririn Agustin, Siti Maya Sari, Ike Junita, Fadilla Rizky, dan Nurhayati. Dan teman-teman Prodi IPS yang tidak dapat ku sebutkan satu per satu, kebersamaan kita akan menjadi kenangan terindah.

6. Para dosen Prodi IPS yang telah mendidik penulis dengan sabar.
7. Dosen-dosen pembimbing, Ibu Dr. Eva Dewi, M.Ag dan Bapak Saepudin, S.Ag, M.Si, yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta waktu dan tempat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Bapak, Ibu Guru, dan Siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian serta telah membantu melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti.
9. Civitas akademika Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Almamater.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti

NIM : 1811270038

Jurusan : Pendidikan Sains dan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu, Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Mira Deva Tri Juniarti

NIM. 1811270038

MOTTO

“Yakin dan lakukanlah seolah-olah kamu tidak mungkin gagal”

(Mira Deva Tri Juniarti)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah”**. Shalawat beserta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasullullah Muhammad SAW.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain, Dali, M.Pd selaku Rektor UIN FAS Bengkulu, yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. M. Hidayaturrehman, M.Pd selaku Ketua Jurusan Sains dan Sosial di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Bapak Khosi'in, M.Pd.Si selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
5. Ibu Dr. Eva Dewi, M.Ag selaku Pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta waktu dan tempat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Saepudin, S.Ag, M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi serta waktu dan tempat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Rossi Delta Fitriannah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada segenap guru terutama guru IPS dan siswa di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian guna melengkapi penelitian skripsi saya.

Demikianlah penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya dan penulis sungguh berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022

Penulis

Mira Deva Tri Juniarti
NIM. 1811270038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	
1. Guru	
a. Pengertian Guru	17
b. Peran dan Tugas Guru	19
c. Upaya Guru Sebagai Motivator	31
2. Motivasi Belajar	
a. Pengertian Motivasi ..	33
b. Pengertian Belajar	37

c. Fungsi Motivasi.....	42
d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	43
e. Macam-macam Motivasi Belajar.....	48
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	50
g. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	53
3. Tinjauan Pembelajaran Sejarah	
a. Pengertian Pembelajaran Sejarah.....	56
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	59
c. Karakteristik Pembelajaran Sejarah.....	63
d. Fungsi Pembelajaran Sejarah.....	65
e. Prinsip Pembelajaran Sejarah.....	65
4. Kajian Pustaka.....	67
5. Kerangka Berpikir	72

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Sumber Data.....	76
D. Teknis Pengumpulan Data	77
E. Teknik Keabsahan Data.....	81
F. Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data.....85
B. Analisis Data.....96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 134
B. Saran..... 136

Daftar Pustaka

Lampiran-Lampiran

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Siswa sering kali menghadapi kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS khususnya materi sejarah. Kesulitan tersebut disebabkan oleh terbatasnya penjelasan yang diberikan oleh guru. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 2) kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, dan 3) solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian diolah dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah adalah: memberikan angka/nilai, penggunaan metode yang bervariasi, memberi tugas, pujian, hukuman, memberi ulangan, dan kerja sama. 2) kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah adalah: kurangnya fasilitas belajar mengajar, kurangnya motivasi dalam belajar, dan faktor keluarga, lingkungan dan teman sebaya. 3) solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah adalah membangun komunikasi dengan siswa ketika mengajar, menciptakan komunikasi dalam mengerjakan tugas atau ulangan harian, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: *Guru IPS, Motivasi Belajar, Pembelajaran Sejarah.*

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Profil SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.....	45
4.2 Nama Guru dan Status Pendidikan.....	48
4.3 Data Siswa.....	50
4.4 Sarana Prasarana.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan manusia. Dalam proses ini berbagai aspek kehidupan berpengaruh pada peningkatan Sumber Daya Manusia. Kualitas Sumber Daya Manusia inilah yang mengantarkan bagaimana suatu bangsa akan dapat bersaing di tingkat internasional.

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peradaban manusia. Karena dengan adanya pendidikan maka akan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan setiap potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang

untuk menjalankan kehidupan. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Ahmad Nabi Muhammad bersabda:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia akhirat, maka hendaknya dengan ilmu.” (HR. Imam Ahmad)

Hadits tersebut dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kehidupan yang penuh dengan permasalahan yang beraneka ragam ini orang membutuhkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai kunci bagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi selain sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di dunia ilmu pengetahuan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup di akhirat. Dan ilmu

pengetahuan itu dapat diperoleh dengan melalui proses belajar.

Pendidikan adalah salah satu solusi untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi oleh manusia baik sekarang maupun yang akan datang, tentu pendidikan tidak harus dipandang remeh. Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi maka pendidikan yang dibentuk harus berkualitas baik dari segi sistem, tenaga pendidik, sarana dan prasarana sehingga dapat mencapai tujuan dari pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka perlu adanya proses belajar dan pembelajaran, karena belajar merupakan proses tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah salah satu penentu atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam,

benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.¹

Pembelajaran IPS merupakan upaya menerapkan teori-konsep-prinsip ilmu sosial untuk menelaah pengalaman, peristiwa, gejala dan masalah sosial yang secara nyata terjadi di masyarakat. Melalui upaya ini, pembelajaran IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun kemampuan berpikirnya dalam mengkaji dan mencari pemecahan dari masalah sosial yang dialaminya.

Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan juga merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Salah satu masalah yang mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha meningkatkan proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien, tidak terkecuali pada mata pelajaran sejarah.

Kenyataannya saat ini pendidikan yang dilakukan sering bertolak belakang dengan kenyataan di atas, dalam

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 7

kegiatan belajar mengajar sebagian guru masih kurang kreatif dan monoton dalam menyajikan bahan ajar. Metode pembelajaran yang digunakan kadang belum maksimal sehingga dapat berdampak pada motivasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Proses pembelajaran, setiap guru mempunyai keinginan agar semua siswanya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Harapan tersebut seringkali kandas dan tidak terwujud, sering mengalami berbagai macam kesulitan belajar. Sebagai petanda bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar.² Faktor dari dalam setiap siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti halnya motivasi siswa untuk mengikuti setiap proses belajar mengajar berlangsung. Maka perlu bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar dari peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran, karena tanpa adanya motivasi belajar dari siswa tidak mungkin bagi

² Soetjipto & Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 66

siswa mau belajar dan mencapai prestasi belajar yang optimal. Guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan usaha-usaha agar menumbuhkan motivasi belajar dari siswa sehingga siswa mau belajar dan tidak bosan terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena seorang guru tidak cukup hanya menjelaskan materi di depan kelas semata tetapi guru juga dituntut untuk kreatif dalam membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga proses belajar mengajar tidak terasa membosankan bagi siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting.

Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tidaklah mudah. Begitupula yang terjadi pada pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran di dalam

kelas hanya diartikan kepada kemampuan untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki.³ Proses pembelajaran di dalam kelas masih terlalu didominasi oleh guru sehingga kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif di dalam kelas. Karena sebagian guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga cenderung membuat siswa jadi pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru belum mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang menarik sehingga mendorong minat dan motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar adalah

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h. 1-2.

hal yang sangat penting bagi siswa untuk dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi terkadang siswa sangat malas dalam belajar, motivasi belajar sangat berperan mendorong peserta didik mencapai keberhasilan belajar mereka. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.⁴

Belajar sejarah berarti siswa mampu berpikir kritis dan mampu mengkaji setiap perubahan di lingkungannya, mempunyai kesadaran terhadap perubahan dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa sejarah. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu membuat siswa melihat atau memandang kondisi sekarang ini dengan melihat apa yang terjadi di masa lalu yang menjadi pusat pembelajaran sejarah. Kemampuan seperti ini harus

⁴ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (PT Raja Grafindo, Persada, Jakarta)

ditanamkan kepada peserta didik dengan kuat agar pelajaran sejarah dapat diserap dengan baik dan tidak bersifat konservatif.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bengkulu Tengah menjadi sekolah unggulan dan menjadi salah satu sekolah terfavorit di Bengkulu Tengah dengan mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga lulusan yang diharapkan menjadi unggul dan berkarakter agar bermanfaat bagi siswa itu sendiri juga bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan negara.

Hasil data awal penulis yakni pada tanggal 05-06 April 2022⁵, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Sejarah di kelas VII B di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah cukup mulai memperhatikan relevansinya dengan kehidupan siswa. Peneliti analisis pelaksanaan pembelajaran sejarah, mulai dari kemampuan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

⁵ Observasi awal peneliti pada guru IPS dan siswa kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 5 April 2022

strategi pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan telah memperhatikan indikator motivasi belajar siswa. Tetapi pada saat hasil observasi awal, dalam proses pembelajaran sejarah terdapat ada kecenderungan pelajaran yang hanya berpusat pada guru dan media serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Akibatnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran sejarah rendah.

Adapun masalah yang peneliti temukan yaitu hal ini dapat dilihat dari beberapa sikap siswa yang menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar. Dalam pengamatan peneliti, menurut mereka pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang membosankan sehingga mereka kurang menyukainya, karena dalam proses belajar mengajar sejarah guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang hanya bercerita saja, sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan mengantuk di dalam kelas. Dan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari atau memahami materi sejarah,

karena materi sejarah lebih sulit dipahami daripada pelajaran yang lain. Hal ini dapat diamati melalui perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya, yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih ada siswa yang lebih sibuk bercerita dengan temannya, masih ada siswa yang ribut di dalam kelas, sehingga tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya satu orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku paket IPS terlihat kurang, seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar alat-alat yang digunakan pada zaman dahulu di buku paket IPS dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan keterangan gambar tersebut, terlihat siswa tersebut kebingungan di halaman berapa yang guru jelaskan. Siswa nampak cenderung tidak mempunyai semangat dan kurang tertarik dengan mata pelajaran sejarah.

Permasalahan lainnya yaitu fasilitas belajar mengajar di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah masih tergolong minim, sarana belajarnya hanya mengandalkan buku paket IPS. Guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran seperti LCD yang dapat menarik minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kondisi tersebut merupakan permasalahan bagi guru dan guru memerlukan suatu cara mengajar lain yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa di dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja yang menjadi kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.
3. Untuk mengetahui solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan menengah. Kontribusi tersebut berkaitan dengan upaya guru IPS dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpengaruh pada mutu sekolah disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara profesional.

2. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk memberikan pemahaman kepada siswa akan pentingnya pembelajaran sejarah guna menjadi penerus bangsa yang cerdas secara kognitif maupun emosional.

3. Bagi Guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan dalam meningkatkan motivasi belajar dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswanya, sehingga guru dapat

melaksanakan tugasnya secara profesional pula baik dalam tugas administratif maupun keprofesiannya.

4. Bagi Penulis

Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan informasi mengenai upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah yang ada di lembaga sekolah khususnya di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru adalah *mu'allim* atau arti asli dalam bahasa Arab adalah menandai dan dalam bahasa Inggris *teacher* itu memiliki arti sederhana, yakni seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.⁶

Guru diibaratkan sebagai orang tua ke dua. Sosok guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2013), cet 18, h. 222

pendidikan. Oleh karenanya, guru harus memiliki kepribadian yang baik dari segi kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Guru harus memberikan suri tauladan yang baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena kepribadian guru juga diperhatikan oleh masyarakat luas sebagai orang yang sudah diberikan kepercayaan untuk mendidik anak-anaknya di sekolah.

Ngalih Purwanto, mengatakan bahwa guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok, guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa terhadap masyarakat dan negara.⁷

Hadari, mengatakan bahwa guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaan.⁸

⁷ Latifah Husein, *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 21

⁸ Syarifuddin Nurdin, Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 135

Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidik adalah siapa saja yang bertanggung jawab atas perkembangan anak.⁹

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, membina, mengarahkan dan ikut bertanggung jawab dalam membentuk kedisiplinan pada siswa. Guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas menyampaikan pelajaran, akan tetapi guru juga merupakan anggota masyarakat yang harus ikut berperan aktif dalam membina serta mengarahkan perkembangan anak didiknya menjadi dewasa dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

2. Peran dan Tugas Guru

a. Peran Guru

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah

⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 119

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁰

Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹¹

Di bawah ini ada beberapa pendapat mengenai peran seorang guru:

Menurut Pidarta, peranan guru antara lain sebagai berikut:

1) Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum.

¹⁰ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, h. 13

¹¹ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1 (2016), h. 54

Peran guru sebagai manajer pendidikan adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan.

2) Sebagai fasilitator pendidikan.

Guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan motivasi belajar peserta didik menjadi rendah.

3) Pelaksana pendidikan.

Peran guru sebagai pelaksana pendidikan artinya guru berperan dalam mengatur segala hal selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Pembimbing dan supervisor.

Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka,

membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

5) Penegak disiplin.

Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, yaitu dengan memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap siswa agar terus disiplin dan semangat dalam belajar, serta juga dengan memberikan penguatan baik yang bersifat positif.

6) Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa.

Guru dapat menjadi model pembelajaran pendidikan karakter, baik pendidikan karakter kebangsaan (nasionalisme) atau pendidikan karakter keagamaan (akhlak). Keteladanan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran di sekolah, contohnya saling menghargai, saling menyayangi, gotong royong, bakti sosial, dan shalat berjamaah. Contoh kegiatan tersebut wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, termasuk

guru, sehingga dalam hal ini peran guru sebagai model kepada peserta didiknya dapat terlaksana dengan baik.

7) Sebagai konselor.

Guru sebagai konselor harus mengetahui dan memahami masalah-masalah yang dialami peserta didik, memahami titik kelemahan dan kekuatannya. Kemudian mencari jalan keluar dari permasalahan siswanya.

8) Menjadi penilai.

Guru sebagai penilai berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan penilaian maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

9) Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya.

Tenaga administrasi sekolah dikenal dengan sebutan staf tata usaha (TU). Mereka bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah. Meski bertugas

sebagai tenaga kependidikan yang tidak mengajar, tenaga administrasi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan.

10) Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Bagi orang tua siswa membangun keterlibatan di sekolah melalui komunikasi dengan guru sekaligus menyelaraskan pola asuh di rumah dengan apa yang diperoleh anak di sekolah. Segala permasalahan termasuk kendala anak maupun kelebihan anak bisa dikomunikasikan dengan guru. Melalui komunikasi yang dijalin dengan baik, tentunya akan menumbuhkan rasa kepercayaan yang penuh dari orang tua terhadap pihak sekolah, dan memberikan penilaian yang positif.

11) Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan.

Mengajar merupakan proses memelihara dan menyampaikan transmisi dan transformasi sistem nilai kepada peserta didik. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam

kelas. Ia menyampaikan pelajaran kepada peserta didik agar semua memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan.

12) Menjadi anggota organisasi profesi.¹²

Guru sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain.

Menurut Nasrul, bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai (*employee*), dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*) terhadap atasan, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator, dan pengganti orang tua.¹³

Menurut Meity H. Idris, peran yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain, sebagai berikut:¹⁴

¹² Jamil Suprihatiningsih, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 26

¹³ Nasrul Hs, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2014), h. 23

¹⁴ Meity H. Idris dkk, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima 2015), h. 42-43

1) Guru sebagai edukator

Merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

2) Guru sebagai manager

Guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

3) Guru sebagai supervisor

Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.

4) Guru sebagai inovator

Seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

5) Guru sebagai motivator

Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa peranan guru dalam mengajar sangatlah penting karena guru merupakan penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Tidak hanya berdasarkan nilai yang dihasilkan oleh peserta didik, tapi juga sikap yang ditorehkan peserta didik juga mempengaruhi peran seorang guru. Untuk itu perlunya mengembangkan kompetensi

yang dimiliki agar menjadi lebih maksimal hasil yang akan diraih dalam proses pembelajaran. Peran guru yang selalu diguguh dan ditiru menjadikan faktor bahwa guru adalah profesi yang dituntut untuk selalu bisa memaksimalkan kompetensi profesi seorang guru. Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit dilakukan, guru memiliki peran yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

a. Tugas Guru

Tugas guru dalam dunia pendidikan adalah mengajar dan mendidik, keduanya merupakan faktor yang sangat penting demi terlaksananya proses pendidikan. Dalam konteks inilah guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan didaktis dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didiknya.

Guru sebagai pengajar dan pendidik tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan keduanya saling mempengaruhi dan berkewajiban mendidik kecerdasan, memberikan pengetahuan dan melatih anak didik sehingga kecerdasan maupun rohaninya seimbang. Untuk bisa melaksanakan tugasnya ini, guru seharusnya memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya. Tuntutan inilah yang membatasi kedudukannya, sehingga akibatnya tidak semua orang dapat atau berhak menjadi guru.

Guru mempunyai tugas baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat 3 jenis tugas guru, yaitu: tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.¹⁵

1) Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan

¹⁵ Maulana Akbar Sanjani (2020) Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (1), pp. 35-42, STKIP Budidaya, ISSN 2621-2676 DOI 10.37755/sjip.v6i1.287

mengembangkan nilai-nilai hidup/kepribadian. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila seorang guru dalam penampilannya kurang menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada siswanya. Dikarenakan para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini

berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Tugas guru tidaklah terbatas di dalam masyarakat, bahkan guru pada hakekatnya merupakan komponen strategis yang memilih peran yang sangat penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

b. Upaya Guru Sebagai Motivator

Motivasi merupakan keinginan atau dorongan dalam diri setiap individu untuk melakukan suatu hal. Dorongan ini bisa berasal dari orang lain maupun datang dalam diri orang tersebut. Untuk itu sangat diperlukannya motivasi belajar bagi peserta didik supaya pembelajaran bisa menjadi lebih efektif karena antusiasme terhadap belajar peserta didik sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal untuk pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi motivasi belajar itu sangat penting, untuk itu menjadi seorang guru tidak hanya memaksimalkan kompetensi pedagogik untuk

menyampaikan materi tapi juga harus bisa berperan menjadi seorang motivator untuk membuat peserta didik menjadi lebih semangat.

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang kehidupan keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya. Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial,

menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.¹⁶

Setiap peserta didik memiliki suasana hati yang berbeda, oleh karena itu semangat untuk belajar setiap peserta didik itu juga berbeda. Terkadang ada beberapa siswa yang merasa kurang dalam pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi malas untuk belajar yang dampaknya akan semakin buruk hasil yang didapatkannya dan semakin rendah juga motivasi untuk belajar. Seorang guru haruslah menjadi motivator bagi siswanya, bukan sebagai penuntut untuk siswanya agar memahami setiap materi pelajaran yang diajarkan. Melainkan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai (1) motivasi yang timbul pada diri seseorang

¹⁶ Kristiawan, Safitri, & Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 61-65

secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha yang akan menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹⁷

Pengertian motivasi sudah banyak dikemukakan oleh para ahli berdasarkan pandangan yang berbeda-beda, seperti yang dikemukakan oleh Nyayu Khodijah menjelaskan pengertian motivasi adalah suatu kekuatan atau daya atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, dan dipengaruhi oleh adanya berbagai macam kebutuhan yang hendak dipenuhi, keinginan, dan dorongan, yaitu sesuatu yang memaksa seseorang untuk berbuat atau bertindak.¹⁸

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar, h. 593

¹⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 149

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya.¹⁹

Timbulnya motivasi adalah karena adanya kebutuhan yang dirasakan, sehingga menimbulkan keinginan untuk memenuhi kebutuhan tersebut secara memuaskan. Sehingga di dalam diri seseorang itu terdapat kekuatan yang menggerakkan untuk melakukan suatu perbuatan. Kekuatan itu muncul karena ada yang mendorong, mengarahkan perbuatannya untuk mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhan.

¹⁹ Idham Kholid, "Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing", *Jurnal Tadris*, Vol 10 No. 1 (2017), h. 61

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan dan cita-cita. Faktor eksternalnya yaitu adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²⁰

Proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.²¹

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk

²⁰ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No. 2 (Desember 2016), h. 284

²¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" dalam *Promosi*, (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro), Vol 3 No. 1/2015, h.74

membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang mengakibatkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) guna untuk memenuhi kebutuhannya. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa jika siswa membutuhkan. Siswa yang merasa butuh akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dan materi belajar bagi siswa dengan demikian siswa akan belajar bukan sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh kemauan untuk memenuhi keinginan.

2. Pengertian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian

bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa sesuatu perubahan pada individu-individu yang belajar. perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan., tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²²

Belajar merupakan hal yang dapat dilakukan oleh siapapun dan dilakukan di manapun baik di sekolah, di rumah

²² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21

atau di lingkungan masyarakat yang ada untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar memiliki arti bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu kepandaian dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Slameto, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Ikhsan Elquluqo, mengatakan bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap belajar apabila dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus output yaitu

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

respons. Maka dari itu belajar sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik dari latihan dan juga pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁴

Chairul, mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses berpikir kompleks yang terjadi pada setiap orang. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dipikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya.²⁵ Sebagai tanda seseorang telah belajar yaitu dengan berubahnya tingkah laku dalam dirinya baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap seseorang tersebut.

²⁴ Ikhsana Elquluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 1-2

²⁵ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ircisod, 2017), h. 122

Perubahan itu terjadi karena interaksinya dengan lingkungan.²⁶

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, jadi bila seseorang siswa ingin mencapai hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Motivasi belajar adalah salah satu kunci utama untuk memperlancar dan memberikan semangat kepada peserta didik dalam mempelajari sesuatu pada saat belajar.

²⁶ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014), h. 2

3. Fungsi Motivasi

Motivasi pada dasarnya memiliki fungsi yang penting dalam proses belajar, karena motivasi tersebut akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan peserta didik.

Terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan.

Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.

- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

- c) Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Kuat lemahnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²⁷

Berdasarkan fungsi motivasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motivasi

²⁷ Angga, Dina Thalib, Raja, "Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung". *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*", Vol 15, No. 2, (September 2014), h. 83

memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang kegiatan proses belajar siswa, yaitu sebagai pendorong dan penggerak untuk melakukan suatu perbuatan yang diarahkan dan melakukan suatu motivasi dalam belajar serta mengaktifkan semangat, minat dan perhatian siswa untuk belajar sehingga mampu mencari solusi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah antara lain, sebagai berikut:²⁸

a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya

²⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.92

yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b) Hadiah

Hadiah juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c) Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

e) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

f) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan

sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi dan gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

g) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Anak yang pernah mendapat hukuman karena kelalaian tidak mentaati peraturan atau kelalaian tanggung jawab, maka ia berusaha tidak mendapat hukuman lagi seperti semula.

h) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu

memang ada motivasi untuk belajar, sehingga itu akan menjadi hasil yang lebih baik.

i) Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

j) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak cara sebagai bentuk pemberian motivasi yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa, untuk memotivasi siswa dengan

memberi angka, pujian serta hadiah merupakan cara yang paling digemari siswa, sehingga dapat membangkitkan semangat belajarnya, karena termotivasi untuk mendapatkannya. Sedangkan dengan pemberian hukuman dan kompetisi bertujuan agar timbul semangat persaingan pada siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya tersebut dapat merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang mendapatkan nilai rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya sudah bagus akan semakin giat dalam belajar.

5. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut Ridwan Abdullah Sani, ada dua jenis motivasi dalam belajar antara lain, sebagai berikut:

- a) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik ini disebabkan adanya dorongan yang menggerakkan

seseorang untuk melakukan sesuatu itu bersumber pada sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

- b) Motivasi instrinsik, yakni motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik ini tidak ada dorongan dari luar, motivasi ini berasal dari diri sendiri.²⁹

Bagi motivasi yang selalu memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru, karena didalam diri siswa tersebut terdapat motivasi, yaitu motivasi instrinsik. Siswa yang demikian bisanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi didalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik.

²⁹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.49

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik ini berarti bahwa belajar dapat dibentuk di dalam diri individu, dan motivasi ekstrinsik artinya dapat dibentuk dari luar individu. Motivasi ini bisa kuat dan lemah karena ada beberapa hal yang mempengaruhinya.

Adapun hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain, sebagai berikut:

a) Kematangan anak

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kematangan anak. Tidak bijaksana apabila merangsang sebelum individu matang secara fisik, psikis dan sosial. Karena apabila guru tidak memperhatikan kematangan anak akan berakibat frustrasi dan dapat mengurangi kapasitas belajar.

b) Usaha yang bertujuan goal dan ideal

Apabila mata pelajaran telah disesuaikan dengan bijaksana pada kapasitas dan sesuai dengan pertumbuhan dan

perkembangannya, usaha yang bertujuan dapat dicapai dengan motivasi yang tidak banyak. Motif mempunyai tujuan atau goal. Makin terang makin kuat perbuatan itu didorong. Tiap usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju ke motivasi yang efektif.

c) Pengetahuan mengenai hasil motivasi

Setiap usaha ada tujuan yang jelas dan usaha tersebut akan membawa pengaruh besar bagi orang yang mengerjakannya. Oleh karena itu hasil pekerjaan harus diberitahukan supaya dapat memperkuat motivasi seseorang. Pekerjaan yang tidak diketahui hasilnya merupakan pekerjaan yang sia-sia dan akibatnya akan melemahkan usaha selanjutnya.

d) Penghargaan dan hukuman

Untuk meningkatkan motivasi belajar, guru dapat memberikan penghargaan dan hukuman. Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat berupa material dan spiritual, sedangkan hukuman merupakan motivasi yang

negatif yang didasari dengan rasa takut. Sesuai dengan pendapat zakiyah darajat bahwa “seseorang yang ditakut-takuti mungkin akan memperbaiki prestasinya, tetapi gagal lagi apabila tekanan sudah hilang”.

e) Partisipasi

Partisipasi dapat mempengaruhi motivasi belajar karena salah satu dinamika anak adalah keinginan berstatus, keinginan untuk mengambil aktivitas-aktivitas untuk berpartisipasi. Oleh karena itu seorang guru harus memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi pada setiap kegiatan.

f) Perhatian

Perhatian merupakan integritas antara motif dan sikap, dan tergantung dari rangsangan yang diberikan. Bila orang sedang dikuasai motif tertentu, maka perhatiannya pun akan tertuju pada hal-hal yang sesuai dengan motif yang menguasai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang terdapat pada diri anak dapat berubah. Motivasi berkembang sesuai dengan taraf kesadaran seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya. Semakin luas dan semakin sadar seseorang akan tujuan yang hendak dicapainya akan semakin kuat pula motivasi untuk mencapainya.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya-upaya yang dapat guru lakukan dalam mempertahankan motivasi belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan antara lain, sebagai berikut:³⁰

a) Apersepsi

Bahan apersepsi sangat membantu siswa dalam usaha mengolah bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga penjelasan guru mudah dimengerti oleh siswa.

³⁰ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 95

b) Penggunaan metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menggairahkan belajar anak didik. Penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

c) Memberi tugas

Tugas adalah pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi, namun pemberian tugas dapat diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

d) Pujian

Dalam kegiatan belajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, guru dapat memakai pujian untuk

menyenangkan perasaan anak didik. Namun pujian harus diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik.

e) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f) Memberi ulangan

Para siswa giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus terbuka, bila ada ulangan harus memberi tahu muridnya.

g) Kerja sama

Bersama-sama melakukan tugas dapat mempertinggi kegiatan belajar. Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran siapapun dapat dicari

pokok-pokok yang dapat memupuk hubungan sosial yang sehat.

C. Tinjauan Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Kata sejarah diambil dalam bahasa Arab dari kata “*syajarah*” yang berarti pohon. Arti pohon disini dimaksudkan sebagai pohon keluarga atau silsilah serta usul adanya sesuatu, dan perkembangan tentang peristiwa yang berkesinambungan.

Sedangkan dalam bahasa Inggris dinamakan *history*, dan dalam bahasa Yunani *historia* berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran.³¹ Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia-kisahnyanya” kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan

³¹ Miftakhuddin, Anwar Senen, “Konsep Dasar Sejarah: Pengantar Untuk Pembelajaran IPS”. *Jurnal Ilmiah*, Vol 6, No. 1, (Juni 2020), h. 2

teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausan dan keindahan dan pengetahuan.³²

Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Sejarah (studi tentang manusia beserta perkembangannya yang melewati abad-abad keberhasilan) dapat dikatakan berasal dari manusia itu sendiri.

Hasan, mengatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan suatu proses belajar yang berkaitan dengan manusia dan kemanusiaan. Menurutnya, proses pembelajaran sejarah seharusnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sehingga menghasilkan manusia-manusia yang cerdas.³³

Begitu pula halnya bila kita lihat dalam proses belajar mengajar sejarah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi

³² Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 51

³³ Hamid, Hasan. *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*, (Bandung: Rizki Press, 2012), h. 68

dalam mempelajari sejarah akan melakukan kegiatan lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam mempelajari sejarah. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam mempelajari sejarah maka prestasi yang diraih juga akan lebih baik.

Mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan atau peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lampau dalam kehidupan sosial, politik, ekonomi dan kehidupan dalam masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejarah dapat diartikan sebagai silsilah, asal-usul (keturunan), atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Masa lampau itu sendiri merupakan sebuah rangkaian kejadian yang sudah terlewati. Tetapi masa lampau bukan merupakan suatu masa yang final, terhenti dan tertutup. Masa lampau itu bersifat terbuka dan berkesinambungan, sehingga dalam sejarah, masa lampau manusia bukan demi masa lampau itu sendiri dan dilupakan begitu saja. Melainkan sejarah merupakan keterhubungan dari

apa yang terjadi dimasa lampau dengan gambaran yang terjadi dimasa sekarang dan mencapai kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang.

Dari beberapa pengertian sejarah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu. Dimana seorang guru menerangkan pada siswanya tentang gambaran kehidupan masyarakat masa lampau yang menyangkut peristiwa-peristiwa penting dan memiliki arti khusus. Dengan adanya pembelajaran sejarah pada siswa maka dapat membantu siswa dalam memahami perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Secara spesifik, tujuan pembelajaran sejarah ada tiga yaitu, mengajarkan konsep, mengajarkan keterampilan intelektual, dan memberikan informasi kepada siswa. Dengan demikian, pembelajaran sejarah tidak bertujuan untuk

menghafal berbagai peristiwa sejarah. Tujuan disini dikaitkan dengan arah baru pendidikan modern, yaitu menjadikan siswa mampu mengaktualisasikan diri sesuai dengan potensi dirinya dan menyadari keberadaannya untuk ikut serta dalam menentukan masa depan yang lebih manusiawi bersama-sama dengan yang lain.

Pengajaran sejarah di sekolah bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah. Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Dalam standar isi bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan, sebagai berikut:³⁴

- a) Membangun kesadaran peserta didik untuk mengetahui pentingnya waktu dan tempat yang merupakan proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- b) Melatih daya berpikir kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara besar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau untuk dipelajari dan dilindungi.
- d) Menumbuhkan penanaman peserta didik tentang proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah panjang

³⁴ Setiadi Sulaiman, "Pendekatan Konsep dan Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol 9, No. 1, (Januari-Juni 2012), h. 9-10

dan masih berproses hingga masa kini dan masa mendatang yang akan menjadi bangsa yang besar.

- e) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga, cinta tanah air, dan toleransi yang menjadikan Indonesia menjadi *Bhinneka Tunggal Ika*, yang dapat diimplementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

KEMENDIKBUD, menyatakan muatan isi mata pelajaran sejarah mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik, pewaris nilai-nilai kebangsaan dan memiliki kepedulian terhadap permasalahan kehidupan masyarakat dan bangsa pada masa kini dan masa depan.³⁵ Berdasarkan hal tersebut, apa yang diungkapkan oleh kemendikbud menyoal pada harapan agar kajian sejarah menjadi nilai-nilai yang mapan untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan

³⁵ Kemendikbud. (2016b). *Silabus Sejarah Wajib Kurikulum 2013*.

bernegara. Di samping itu, pembelajaran sejarah dirancang untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan cara berpikir sejarah, membentuk kesadaran sejarah, menumbuhkan kebanggaan nilai-nilai kebangsaan, mengembangkan inspirasi, dan mengaitkan peristiwa lokal, nasional dengan peristiwa global dalam satu rangkaian sejarah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah menanamkan semangat cinta tanah air, mengetahui proses terbentuknya negara Indonesia, meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bagi peserta didik, dan mengetahui proses peradaban manusia Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya dari masa lalu hingga sekarang.

3. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Berikut ini karakteristik pembelajaran sejarah antara lain, sebagai berikut:

- a) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang kesinambungan dan perubahan.
- b) Pembelajaran sejarah mengajarkan tentang jiwa zaman.
- c) Pembelajaran sejarah bersifat kronologis.
- d) Pembelajaran sejarah pada hakekatnya mengajarkan tentang bagaimana perilaku manusia.
- e) Kulminasi dari pembelajaran sejarah adalah memberikan pemahaman akan hukum-hukum sejarah.

Secara rinci Agung dan Wahyuni menjabarkan karakteristik pembelajaran sejarah antara lain, sebagai berikut:³⁶

- a) Pembelajaran yang terkait dengan masa lampau.
- b) Bersifat kronologis.
- c) Memuat unsur manusia, ruang, dan waktu.
- d) Mempunyai prinsip sebab dan akibat.
- e) Berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat yang multidimensional.

³⁶ Agung, Leo., Wahyuni, Sri. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 61-63

4. Fungsi Pembelajaran Sejarah

Menurut Sartono Kartodirjo dalam bukunya Aman, berpendapat tentang fungsi pembelajaran sejarah antara lain, sebagai berikut:³⁷

- a) Membangkitkan minat kepada sejarah tanah airnya.
- b) Mendapatkan inspirasi dari sejarah, baik dari kisah-kisah kepahlawanan baik peristiwa-peristiwa yang merupakan tragedi nasional.
- c) Memberi pola berpikir ke arah berpikir secara rasional, kritis, dan empiris.
- d) Mengembangkan sikap menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

5. Prinsip Pembelajaran Sejarah

Berikut ini prinsip-prinsip pembelajaran sejarah antara lain, sebagai berikut:³⁸

³⁷ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 100

- a) Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman. Agar pembelajaran sejarah lebih menarik untuk didengar dan diamati siswa dan tidak mudah dilupakan. Meskipun sejarah hanya bercerita tentang kehidupan masa lampau, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah bila dipadukan dan disampaikan dengan benar sesuai dengan apa yang ada dipikiran siswa. Sehingga siswa dapat membayangkan bagaimana peristiwa itu terjadi yang akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan persatuan.
- b) Pembelajaran sejarah hendaknya berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta sejarah memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi juga tidak kalah penting adalah menggali atau mengupas

³⁸ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 56-57

fakta-fakta tersebut dan mengambil intisari nilai yang terdapat didalamnya.

- c) Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya tidak hanya sekedar menghafalkan teks atau fakta sejarah yang akan membuat siswa merasa jenuh atau bosan melainkan harus bisa meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa. Dalam pembelajaran sejarah sangat diperlukan adanya game, menonton film yang menyangkut materi pembelajaran sejarah.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian tersebut fokus kajiannya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maya Sari Harahap	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran <i>Spasial Visual Flash Card</i> Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dinasti Umayyah Kelas VII MTs <i>AL-Jam'iyatul Washliyah</i> Tembung Tahun Pelajaran 2019/2020	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada materi sejarah.	Sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut adalah penelitian dilakukan di kelas VII MTs berbeda dengan peneliti yang melakukan di jenjang SMP, dan juga strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran <i>spasial visual flash card</i> yang dimana peneliti tidak menggunakan strategi tersebut dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta perbedaan selanjutnya adalah kalau peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan peneliti yang hanya menggunakan metode penelitian

				kualitatif.
2.	Abdul Muhaimin	Upaya Guru IPS dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kasus di SMP Fatahillah Pondok-Pinang Jakarta Selatan 2015	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa.	Sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut adalah penelitian terdahulu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan peneliti lebih difokuskan pada pembelajaran sejarah.
3.	Uswatun Khasanah	Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII Unggulan di MTS <i>Roudlotun Nasyi'in</i> Mojokerto Tahun Pelajaran 2018	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa.	Sedangkan perbedaannya dalam skripsi tersebut adalah penelitian dilakukan di kelas VII unggulan di MTs, berbeda dengan peneliti yang melakukan di jenjang SMP, dan perbedaan selanjutnya penelitian terdahulu pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial, sedangkan peneliti lebih difokuskan pada materi sejarah.
4.	I Nengah Kertasanja dan Ida Bagus Brata	Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Sejarah Dengan Penggunaan Modul Melalui Model	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata	Sedangkan perbedaannya dalam jurnal tersebut adalah kalau peneliti terdahulu

		Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think, Pair and Share</i>) Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 1 Susut Tahun Pelajaran 2012/2013	pelajaran IPS sejarah.	menggunakan modul melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>think, pair and share</i>) yang dimana peneliti tidak menggunakan metode tersebut dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan perbedaan selanjutnya adalah kalau peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berbeda dengan peneliti yang hanya menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Elvia Nasda	Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Pokok Bahasan Kerajaan Malaka Dengan Menggunakan Metode Brainstorming di Kelas X IS-3 SMA Negeri 1 STM Hilir	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sejarah.	Sedangkan perbedaannya dalam jurnal tersebut adalah kalau peneliti terdahulu menggunakan metode <i>brainstorming</i> yang dimana peneliti tidak menggunakan metode tersebut

		Tahun Pelajaran 2019/2020		dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan perbedaan selanjutnya adalah kalau peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui dua siklus pembelajaran, berbeda dengan peneliti yang hanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Dan teknik pengumpulan data serta analisis data di penelitian terdahulu menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.
--	--	------------------------------	--	---

Berdasarkan hasil penelitian di atas memiliki objek kajian yang sama, yaitu upaya guru dan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dianggap memiliki kemiripan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menjadikan pendidikan yang diberikan oleh guru sebagai cara

untuk membimbing dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus yang berbeda, yaitu menguraikan bentuk upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar pada materi sejarah.

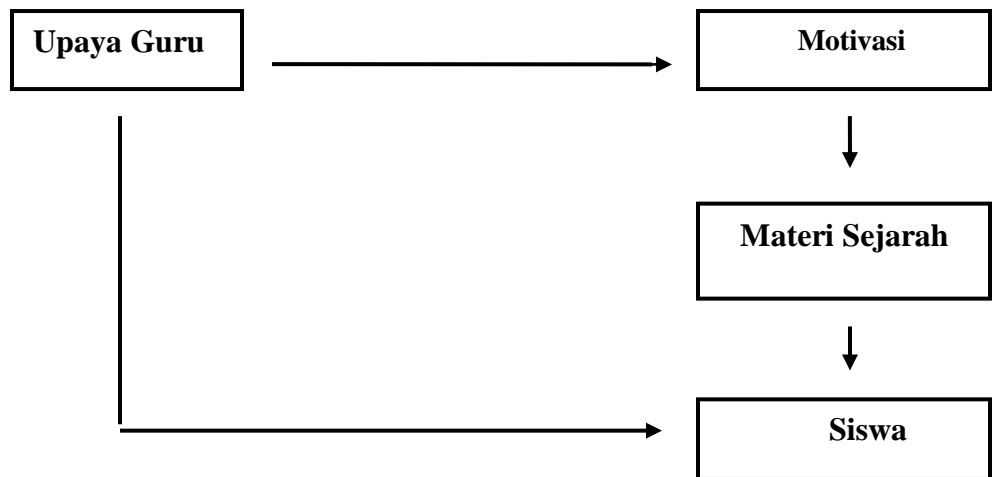
E. Kerangka Berpikir

Upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar suatu cara atau usaha guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, dalam hal ini guru menggunakan strategi dan metode yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran sejarah yang menyenangkan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang memiliki banyak teori sehingga guru harus menggunakan metode yang bervariasi supaya ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak merasa bosan dan jenuh, oleh karena itu guru harus update dengan pembelajaran yang baru supaya dapat menunjang keberhasilan belajar siswa.

Penelitian ini mengkhususkan tentang bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah, dan mencari tahu faktor kendala siswa dalam mempelajari sejarah, serta memberikan solusi bagaimana cara guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi sejarah.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir penelitian di atas, penjelasan dari penelitian ini yaitu guru berperan sebagai motivator untuk memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada materi sejarah kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat.

Penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan mendalam.³⁹

³⁹ Aan Prabowo dan Herianto, Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, (Vol 2, No. 2, 2013), h. 5

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari setelah diajukan Surat Izin Penelitian Lapangan pada tanggal 13 April sampai 06 Juni 2022.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴⁰ Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

primer dalam penelitian ini adalah 2 guru IPS dan siswa kelas VII B di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.⁴¹

Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari pihak lain seperti guru TU, guru mata pelajaran lain, dan dapat diperoleh dari kepustakaan seperti buku, literature, jurnal, skripsi, serta bacaan lain yang mendukung penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data dengan cara yaitu:

⁴¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 178

1) Teknik observasi/pengamatan

Yaitu melakukan sebuah pengamatan dengan meninjau secara langsung objek yang sedang diteliti. Penulis mengadakan observasi terhadap guru IPS, dan siswa dalam berbagai kondisi, peristiwa dan situasi. Dalam penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

2) Teknik interview/wawancara

Wawancara merupakan teknik percakapan berupa tanya jawab yang diarahkan pada persoalan tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi atau jawaban yang tepat dan akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada guru IPS dan siswa SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

Menurut Sugiyono ada beberapa jenis wawancara antara lain, sebagai berikut:

a) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data agar peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada orang-orang yang akan diwawancarai

b) Wawancara semi struktur

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh orang-orang yang diwawancara.

c) Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini digunakan untuk wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.⁴²

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

3) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data verbal berupa tulisan, catatan, rekaman, foto yang bersifat dokumentatif untuk melanjutkan data penelitian yang jelas.

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.72

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap temuan penelitian harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk mengecek keabsahan temuan ini teknik yang dipakai adalah:

1) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi antar narasumber/responden. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti sumber yang berbeda.

⁴³ Lexy J. Moleong. M.A *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019). h. 330

Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang

diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh.⁴⁴ Untuk menganalisis data kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Reduksi data (*data reduction*), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, lalu membuang data yang tidak perlu.
- 2) Penyajian data (*data display*), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. *Display* data dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Humberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah

⁴⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 337

teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan lebih memudahkan untuk dapat memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁵

- 3) Penarikan kesimpulan (*verification*), berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah reduksi data, dan display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai dengan tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 249

⁴⁶ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 288-289

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1981. Sekolah terletak di jalan Raya Pasar Pedati Km. 10.5 desa Pasar Pedati kecamatan Pondok Kelapa.

Untuk lebih jelas mengenai profil SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini!

Tabel 4.1
Profil SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

No.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah
2.	Status Sekolah	Negeri
3.	Klasifikasi Sekolah	Sekolah Rujukan
4.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	20.1.26.09.030001
5.	NPSN	10700229
6.	Tahun Berdiri	14 Juli 1981
	a. SK Pendirian	Nomor. 0219/0/1981

	b. Nama Sekolah	SMP Negeri Pekik Nyaring Bengkulu Utara
7.	Akreditasi a. Status Akreditasi b. Nomor SK c. Tgl, Bln, Thn Perolehan d. Nilai Akhir	A 1334/BAN-SM/SK/2020 15 Desember 2020
8.	Alamat a. Jalan b. Desa c. Keadaan Geografis d. Kecamatan e. Kabupaten f. Provinsi g. Kode Pos h. Kode Area/No. Telp/Fax i. Email	Jalan Raya Pasar Pedati Km. 10.5 Pasar Pedati - Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Bengkulu 38371 (0736) 7323803 smpn1pondok.kelapa@gmail.com
9.	Kategori Sekolah	Biasa
10.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah Tahun 2022

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 01 Bengkulu

Tengah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL, pada semua mata pelajaran.
- 2) Mendorong tumbuh dan berkembangnya bakat serta minat siswa secara maksimal dalam bidang olahraga, kesenian, kepramukaan, dan keagamaan serta wujud pembangunan karakter bangsa.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam IPTEK dan bahasa Inggris.
- 4) Melaksanakan disiplin dan tata tertib sekolah secara terpadu.
- 5) Menumbuhkan semangat dan aktifitas warga sekolah dalam rangka perawatan dan pengembangan sarana fisik sekolah.

- 6) Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah hijau, dan nyaman berwawasan wiyatamandala.
- 8) Membiasakan pelaksanaan ibadah shalat dhuha secara rutin.
- 9) Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat, dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalakan proses pembelajaran dengan mengacu pada pendekatan pembelajaran naktif (CTL).
- 2) Kompetensi kelulusan siswa dapat memperoleh nilai rata-rata Ujian Nasional tertinggi di Kabupaten, Provinsi, maupun nasional.
- 3) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik telah membiasakan perilaku religious dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

- 4) Menjadikan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan sehat sesuai dengan sistem manajemen lingkungan hijau.
- 5) Menciptakan lingkungan dan ruang belajar yang menyenangkan, menantang, dan menggairahkan.
- 6) Sekolah memiliki standar sarana dan prasarana/fasilitas sekolah peralatan, dan perawatan memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM).
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan.
- 8) Melaksanakan muatan lokal yang bercirikan potensi daerah.
- 9) Terbentuknya tim work tenaga kependidikan yang kompak, cerdas, dan profesional.
- 10) Guru telah mengembangkan dan memiliki serta melaksanakan perangkat mengajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 11) Guru telah berlatih dalam melakukan inovasi pembelajaran.

3. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru yang professional yaitu guru yang dapat mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tuntutan perkembangan zaman, perkembangan minat siswa, kegiatan masyarakat, tuntutan agama dan memiliki hati nurani pendidik. Bersifat kreatif dan inovatif dalam menggunakan, mengembangkan materi dalam pembelajaran, dan sarana prasarana pendidikan.

Tabel 4.2

Data Guru dan Status Pendidikan

No.	Nama Guru	Pangkat/Gol	Jabatan
1.	Hj. Siti Nurjanah, S.Pd	IV/b	Kepala Sekolah
2.	Yennismar, S.Pd	IV/b	Guru PNS
3.	Zukriyah, S.Pd	IV/b	Guru PNS
4.	Subarni, S.Pd	IV/b	Guru PNS
5.	Imam Wahid, M.Pd	IV/b	Bendahara BOS
6.	Ainur Ropi. A, M.Pd.Si	IV/b	Waka Kurikulum
7.	Irmawita, S.Pd	IV/b	Guru PNS

8.	Sobri, M.Pd	IV/b	Guru PNS
9.	Sarmauli Sidabutar, S.Pd	IV/a	Guru PNS
10.	Mahdalena, S.Pd	IV/a	Guru PNS
11.	Sukmaini, S.Pd	IV/a	Guru PNS
12.	Sukarni, A.Ma.Pd	IV/a	Guru PNS
13.	Maslida, S.Pd	IV/a	Waka SarPras
14.	Ramli, A.Md.Pd	IV/a	Guru PNS
15.	Rismiwati, S.Pd	IV/a	Guru PNS
16.	Nafsiah, S.Pd	IV/a	Guru PNS
17.	Musliha, S.Pd	IV/a	Guru PNS
18.	Mardiati, S.Ag	IV/a	Guru PNS
19.	Yeni Yulianti, S.Sn	IV/a	Guru PNS
20.	Retna Elfita, S.Pd	IV/a	Guru PNS
21.	Dian Hayati, S.Pd	IV/a	Guru PNS
22.	Theresia Maryati	IV/a	Guru PNS
23.	Arjunawati	IV/a	Guru PNS
24.	Zul Efendi, M.Pd.I	IV/a	Waka Humas
25.	Martini, S.Pd	IV/a	Guru PNS
26.	Helem Parman, S.Pd	III/d	Waka Kesiswaan
27.	Lindawati, S.Pd	III/d	Guru PNS
28.	Agusnawati, S.Pd	III/d	Guru PNS
29.	Dra. Hj. Elly Suhartini M, M.Pd	III/d	Guru PNS
30.	Atlawati, S.H	III/d	Guru PNS
31.	Mardalena, S.Pd	III/d	Guru PNS
32.	Leni Marlina, S.Pd	III/d	Guru PNS
33.	Lusia Vera, S.Pd	III/d	Guru PNS
34.	Nelianti Balkis, S.Pd	III/d	Guru PNS
35.	Shinta Krishna Dewi	III/d	Guru PNS
36.	Yuni Hasmita, S.Pd	III/c	Guru PNS
37.	Kurniasih, S.Pd	III/c	Guru PNS
38.	Rita Martha Nelly, M.Pd	III/c	Guru PNS

39.	Nalmi, S.Pd	III/c	Guru PNS
40.	Aryani, S.Pd	III/c	Guru PNS
41.	Kamsusilawati, S.Pd	III/c	Guru PNS
42.	Atiq Ma'arif, S.Pd	III/b	Guru PNS
43.	Zarmaningsih, S.E	III/b	Guru PNS
44.	Shelly Melianty, S.Pd	III/b	Guru PNS
45.	Fjrie Rahman, S.Pd	III/b	Guru PNS
46.	Tutik Veriana, S.Pd	III/a	Guru PNS
47.	Erlianti, S.Pd	III/a	Guru CPNS
48.	Suhartini	III/c	Pelaksana
49.	Yuniarti, S.E	III/c	Staf/Bagian Kepegawaian
50.	Ramlan	III/b	Staf/Sarana Prasarana
51.	Mulauwati, S.Pd	-	Staf Bagian Kearsipan
52.	Mardiansah Yulius	-	Staf Bagian Kepegawaian/Penjaga Sekolah
53.	Roby Karnain, S.E	-	Operator Dapodik
54.	Haryati, S.IP	-	Staf Bagian Kesiswaan
55.	Fuad	-	Satpam
56.	Mira Enjelita, S.E	-	Staff TU

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah Tahun 2022

4. Data Siswa

Siswa merupakan salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Karena pada siswa guru akan mentransfer ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Siswa merupakan pelengkap dalam proses pembelajaran. Jika tidak

adanya siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan, begitu sebaliknya.

Jumlah siswa di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah sebanyak 787 orang siswa, terdiri dari 393 siswa, dan 394 siswi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Siswa

Rekapitulasi Keseluruhan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	132	103	235
VIII	142	147	289
IX	119	144	263
Jumlah	393	394	787

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah Tahun 2022

5. Sarana Prasarana

Salah satu faktor pendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai. Setiap

lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana

No.	Sarana	Jumlah		Kondisi Fisik			
		Ada	Tidak	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Rehab Tahunan
1.	Ruang Kepsek	✓	-	✓	-	-	-
2.	Ruang TU	✓	-	✓	-	-	-
3.	Ruang Guru	✓	-	✓	-	-	-
4.	Ruang Belajar	27	-	✓	-	-	-
5.	Ruang UKS	1	-	✓	-	-	-
6.	Ruang Koperasi	1	-	✓	-	-	-
7.	Kamar Mandi	3	-	✓	-	-	-
8.	Papan Tulis	27	-	✓	-	-	-
9.	Mushola	1	-	✓	-	-	-
10.	Listrik	✓	-	✓	-	-	-
11.	Halaman	✓	-	✓	-	-	-
12.	Kantin	1	-	✓	-	-	-

13.	Media Pembelajaran	✓	-	✓	-	-	-
14.	Perpustakaan	1	-	✓	-	-	-
15.	LCD	-	✓	-	-	-	-

Sumber: Data Sekolah SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah Tahun 2022

Sarana dan prasarana merupakan hal yang dapat membantu dalam terselenggaranya pendidikan. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ruang belajar sudah cukup.

Adapun alat bantu pembelajaran di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah masih kurang. Dalam melengkapi fasilitas yang ada di ruang kelas, seharusnya setiap kelas perlu ditambahkan kipas angin agar terciptanya suasana yang lebih nyaman. Dan juga fasilitas LCD belum disediakan oleh pihak sekolah untuk membantu guru dalam proses pembelajaran. SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah memiliki 1 perpustakaan yang didalamnya terdapat buku-buku yang cukup dibutuhkan siswa, baik buku seputar pembelajaran, sampai buku cerita tentang agama.

B. Analisis Data

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sini merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalan data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru materi IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

Data-data yang telah didapat benar-benar berasal dari sumber yakni tempat penelitian dan hasil analisis wawancara penulis dari beberapa informan yang dibutuhkan peneliti dan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat.

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 3 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melaksanakan penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?
2. Apa saja yang menjadi kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?
3. Bagaimana solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah?

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah. Deskripsi penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

a. Memberi Angka

Salah satu bentuk penghargaan dari seorang guru kepada siswa adalah dengan cara memberikan nilai dari setiap aktivitas belajar siswa. Memberikan nilai berbentuk angka dapat menjadi sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya pemberian nilai, maka siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Nilai tambahan yang diberikan oleh guru berkisar 80.⁴⁷

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa saya selalu memberikan nilai dalam bentuk angka. Nilai yang saya berikan berkisar antara 75-100. Dengan nilai rata-rata 70 dan 75. Pemberian nilai angka tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.”⁴⁸

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa dengan pemberian nilai berbentuk angka sangat berpengaruh untuk meningkatkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar menjadi

⁴⁷ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

meningkat. Saya juga memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”⁴⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan nilai tambahan dalam bentuk angka kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, tujuannya agar siswa berlomba-lomba untuk giat belajar agar mendapatkan nilai tambahan dari guru.

b. Penggunaan Metode dan Media yang Bervariasi

Dalam proses pembelajaran guru sebaiknya menerapkan metode yang beragam macam. Tentunya metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kebosanan saat memperhatikan penjelasan guru, dan materi yang disampaikanpun dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat dalam menyampaikan materi pembelajaran

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

guru menggunakan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membentuk kelompok diskusi dengan teman sebangku yang beranggotakan 2 orang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk merangkum materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah diberikan waktu selama lebih kurang 20 menit untuk berdiskusi, guru memberikan kesempatan bagi masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya. Terlihat hanya 1 kelompok yang berani maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. Selain itu, guru memberikan kesempatan bagi kelompok yang lain untuk bertanya dan menambahkan setiap jawaban.⁵⁰

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyampaikan bahwasanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa metode variasi yang digunakan antara lain seperti metode saintifik, metode diskusi, dan metode ceramah. Adapun media yang

⁵⁰ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

digunakan berupa media yang ada di internet seperti gambar-gambar yang diamati.⁵¹

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE juga menyatakan bahwa metode yang ia gunakan antara lain seperti metode saintifik dan metode ceramah. Adapun media yang digunakan berupa media yang ada di buku paket IPS seperti gambar-gambar sejarah.”⁵²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan tujuan agar motivasi belajar siswa meningkat.

c. Memberi Tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Memberikan tugas secara terus-menerus dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁵² Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru memberikan tugas kepada siswa berupa pekerjaan rumah (PR) yang akan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Terlihat dari siswa yang memberikan respon yang baik ketika diberikan tugas oleh guru.⁵³

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa memberikan tugas sangat penting bagi kemajuan siswa, saya sendiri selalu memberikan tugas yang berkenaan dengan materi sejarah. Untuk tugas individu saya suruh siswa mengerjakan tugas yang ada di buku cetak sejarah.”⁵⁴

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa memberikan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) pada siswa memiliki tujuan tidak lain untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kalau saya selalu memberikan tugas baik tugas individu ataupun kelompok. Untuk tugas individu saya suruh siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku cetak IPS. Sedangkan untuk tugas kelompoknya saya suruh siswa membentuk kelompok dengan teman sebangkunya, kemudian hasil dari tugas kelompok tersebut biasanya saya menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan hasil dari diskusi mereka.”⁵⁵

⁵³ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa memberikan tugas kepada siswa sangat penting untuk dilakukan, karena bertujuan agar siswa bisa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dalam meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

d. Pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian pujian juga salah satu bentuk penghargaan sederhana yang dilakukan ketika sesuatu yang baik dilakukan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat guru memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi. Tidak hanya memberi pujian saja, guru juga memberikan kata-kata berupa masukan yang positif kepada siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru baik benar atau salah.⁵⁶

⁵⁶ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran saya selalu memberikan pujian kepada siswa. Contohnya seperti bagi yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi, dan kepada siswa yang mempunyai kepribadian yang baik.”⁵⁷

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa saya memberikan pujian kepada siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi, dengan memberikan pujian kepada siswa itu berarti dapat menyenangkan perasaan anak didik.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penting bagi seorang guru untuk memberikan pujian kepada siswa. Pujian tersebut bisa berbentuk kata-kata baik yang dapat menyenangkan hati siswa.

e. Hukuman

Hukuman dalam proses pembelajaran diterapkan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih baik kedepannya. Baik dari segi prestasi maupun akhlak. Hukuman tidak hanya bersifat

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

kekerasan, jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu memilih hukuman yang sifatnya adalah motivasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat guru memberikan hukuman kepada salah satu siswa yang tidak mengerjakan PR dengan menyuruhnya untuk menyelesaikan PR di depan kelas.⁵⁹

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak menyelesaikan tugas baik secara individu maupun kelompok, tidak mengumpulkan PR pada waktunya, dan tidak disiplin. Hukuman tersebut biasanya saya akan menyuruh siswa tersebut berdiri di depan kelas sampai pembelajaran selesai.”⁶⁰

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa hukuman yang dilakukan tentunya yang bersifat positif dan tidak menimbulkan kekerasan. Contohnya seperti jika anak tidak mengumpulkan PR, maka saya akan menyuruh siswa menyelesaikan PR di depan kelas, atau jika ada siswa yang tidak disiplin atau datang terlambat, maka saya akan menyuruh

⁵⁹ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

anak tersebut membersihkan ruangan kelas dan memungut sampah yang ada di halaman sekolah.”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah salah satunya dengan cara memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan bertujuan untuk mendidik siswa dan memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya lagi pada kemudian hari. Hukuman yang diberikan juga memberikan pengaruh positif pada diri siswa itu sendiri untuk memotivasi diri mereka dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

f. Memberi Ulangan

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana mata pelajaran mampu diserap oleh siswa. Siswa akan menjadi lebih giat belajar jika mengetahui akan diadakannya ulangan. Oleh

⁶¹ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

karena itu, memberi ulangan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat guru memberikan kisi-kisi ulangan dan menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Bentuk ulangan yang diberikan oleh guru berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 soal dan soal essay berjumlah 5 soal.⁶²

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah dengan cara melakukan evaluasi atau ulangan. Sehingga dengan dilakukannya kegiatan tersebut siswa semakin terpacu untuk terus belajar.”⁶³

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah adalah dengan cara mengadakan evaluasi atau ulangan di setiap 3-4 kali pertemuan. Bentuk ulangan yang diberikan seperti soal essay dan pilihan ganda.”⁶⁴

⁶² Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁶³ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah adalah dengan cara memberikan ulangan, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan belajar sebaik-baiknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa memberikan ulangan merupakan sarana motivasi.

g. Kerja Sama

Kerja sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama dalam pembelajaran bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain, serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa di dalam proses pembelajaran sejarah guru membagi

beberapa kelompok. Di sini peneliti melihat guru melakukan pembelajaran dengan diskusi dikarenakan untuk membuat siswa lebih fokus dan tidak merasa jenuh. Dan bertujuan bisa membuat siswa bekerja sama dengan temannya serta saling menyampaikan masing-masing pendapat, sehingga terlihat adanya keterlibatan aktif setiap anggotanya dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelompok.⁶⁵

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa di dalam proses pembelajaran sejarah biasanya saya membentuk kelompok, tujuannya agar siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang lebih tinggi dapat memberikan informasi kepada kelompok siswa yang mempunyai tingkat pemahaman yang rendah, sementara itu untuk siswa yang tergolong lemah dalam pemahamannya akan merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas belajarnya.”⁶⁶

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa bentuk kerja sama yang biasa saya lakukan dalam pembelajaran IPS sejarah adalah membagi beberapa kelompok, agar setiap individu memiliki kemampuan dan kesadaran diri untuk terlibat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelompok yang

⁶⁵ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

menuntut adanya kontribusi dan keterlibatan aktif setiap anggotanya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja sama dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan yang dinamis yaitu, hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu, kerja sama dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong pemahaman siswa secara menyeluruh terhadap materi yang dijelaskan guru.

2. Kendala Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

Kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Kurangnya Fasilitas Belajar Mengajar

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di dalam proses pembelajaran sejarah guru hanya menggunakan buku paket IPS dan media yang digunakan oleh guru berupa gambar-gambar yang ada dibuku paket IPS. Tak terlihat guru menggunakan LCD sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.⁶⁸

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah biasanya diperlukan adanya media, seperti contohnya LCD yang biasanya digunakan untuk menonton video tentang masa-masa penjajahan pada zaman dahulu. Akan tetapi di sekolah belum menyediakan fasilitas LCD dikarenakan mungkin ada kendala di dana.”⁶⁹

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah kami cuman menggunakan media yang

⁶⁸ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

ada di buku cetak IPS, seperti alat-alat yang digunakan pada masa pra aksara. Gambar yang ada di buku itulah yang biasanya kami gunakan sebagai bahan media untuk mengajar dan juga untuk pengganti LCD, dikarenakan di sekolah belum bisa menyediakan fasilitas LCD untuk menunjang proses pembelajaran.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya fasilitas belajar mengajar, seperti penggunaan media LCD dalam proses pembelajaran sejarah itu sangat diperlukan bagi guru. Terlebih pembelajaran sejarah biasanya lebih banyak teorinya, oleh karena itu penggunaan media LCD lebih dibutuhkan supaya siswa tidak merasa jenuh, bosan dalam pembelajaran.

b. Kurangnya Motivasi dalam Belajar

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di dalam proses pembelajaran sejarah peneliti amati melalui perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa diantaranya, yaitu ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran masih

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan siswa yang ribut di dalam kelas sehingga tidak memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa, hanya ada satu orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, kemauan siswa dalam membaca buku terlihat kurang, seperti ketika siswa disuruh guru untuk mengamati gambar alat-alat yang digunakan pada zaman dahulu di buku paket IPS dan menyuruh salah satu siswa untuk membacakan keterangan dari gambar tersebut, terlihat siswa kebingungan di halaman berapa yang sedang dijelaskan oleh guru.⁷¹

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa ada sebagian siswa kurangnya motivasi dalam belajar sejarah, contohnya bagi anak yang malas.”⁷²

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Misalnya saja siswa yang ribut dan nakal di dalam kelas di saat saya menerangkan materi pelajaran. Yang saya lakukan biasanya

⁷¹ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁷² Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

dengan memberikan arahan kepada siswa tersebut dengan cara menegurnya.”⁷³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam materi sejarah merupakan permasalahan bagi guru dan guru memerlukan suatu cara mengajar lain yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara maksimal.

c. Faktor Keluarga, Lingkungan dan Teman Sebaya

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, salau satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yaitu faktor teman sebaya. Peneliti amati ada siswa yang malas untuk belajar dan ada siswa yang main game terus, maka temannya ikut mengikuti hal yang dilakukan oleh siswa

⁷³ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

tersebut. Hal itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan jadinya malas untuk belajar.⁷⁴

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa tentu ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar sejarah. *Pertama*, yaitu faktor lingkungan, di lingkungan pasti ada anak yang tidak sekolah yang seringnya main terus. *Kedua*, yaitu faktor keluarga, misalnya keluarga yang tidak mendukung. Orang tuanya cuek, pengawasan kurang, sehingga si anak tersebut kurang dapat perhatian lebih dari keluarganya.”⁷⁵

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa tentu ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam belajar sejarah, tentunya faktornya berbeda-beda. Ada anak yang senang dalam mempelajari sejarah dan ada yang tidak menyukainya. Dan faktor dari teman juga ada, jika temannya ada yang malas untuk belajar yang biasanya main game terus, itu kan dapat pengaruh buruk bagi si anak, timbul itu tadi anaknya jadinya malas untuk belajar, tapi tentu tidak semuanya.”⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa adapun lingkungan yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu faktor keluarga,

⁷⁴ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

lingkungan dan teman sebaya yang kurang baik sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

3. Solusi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah

a. Membangun Komunikasi dengan Siswa Ketika Mengajar

Komunikasi merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Komunikasi menjadi salah satu poin penting dalam penyampaian pesan, baik itu pesan pembelajaran maupun pesan moral yang ingin guru ajarkan pada siswa. Tujuannya agar terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, maka perlu adanya strategi-strategi tertentu dalam berkomunikasi sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat guru berkomunikasi dengan siswa dengan menanyakan apakah siswa ada yang belum mengerti dengan materi yang

baru dijelaskan. Dan siswa menjawab sudah mengerti tentang materi yang telah disampaikan oleh guru.⁷⁷

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa kalau saya sudah mengasih materi pelajaran, saya biasanya bertanya kepada siswa, kasih pertanyaan yang kira-kira membuat siswa tertarik.”⁷⁸

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa kalau saya biasanya di sela-sela menjelaskan materi pelajaran, biasanya saya menanyakan apakah siswa ada yang belum paham dengan materi ini. Jika tidak ada, biasanya saya memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang baru dijelaskan.”⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa membangun komunikasi dengan siswa ketika mengajar dapat mempengaruhi minat dan sikap siswa dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Komunikasi antara guru dan siswa sangat penting untuk dilakukan agar ilmu yang disampaikan dapat diserap dengan baik oleh siswa itu sendiri. Karena komunikasi merupakan

⁷⁷ Observasi di Kelas VII B SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 20 April 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

salah satu bagian terpenting agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Dalam membangun komunikasi yang efektif, guru juga dapat memahami kondisi siswanya dengan sebaik mungkin.

b. Menciptakan Kompetisi dalam Mengerjakan Tugas atau Ulangan Harian

Kompetisi atau persaingan antar siswa dapat dijadikan sebagai alat motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Kompetisi mempunyai peranan dalam merangsang siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik serta pembelajaran yang efektif.

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar saya biasanya membentuk beberapa kelompok diskusi, kemudian diadakannya kompetisi debat mengenai misalnya materi zaman prasejarah. Dengan diadakannya kompetisi tersebut dapat diketahui persaingan di dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuat siswa untuk belajar lebih giat lagi.”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS Ibu ZN, SE menyatakan bahwa dengan dilakukannya kompetisi dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian, bisa membuat siswa berlomba-lomba untuk belajar dengan sungguh-sungguh supaya mendapatkan nilai yang tinggi. Dalam hal ini juga bisa membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar, sehingga ketuntasan belajar dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian dapat dilihat ada persaingan di dalam kegiatan pembelajaran.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya kompetisi dalam mengerjakan tugas ataupun ulangan harian dapat menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Kompetisi antar kelompok juga dapat menimbulkan motivasi yang kuat, karena seseorang akan merasa dirinya ikut terlibat dalam suatu permasalahan, sedangkan kompetisi dalam mengerjakan ulangan harian dapat dilihat adanya persaingan untuk mendapatkan nilai yang bagus di dalam kegiatan pembelajaran.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

c. Manfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak jarang siswa merasa jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan secara monoton. Dengan adanya teknologi, sekarang para pendidik mampu membuat alternatif cara mengajar yang lebih interaktif. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih hidup dari adanya teknologi, maka akan sangat mungkin pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan. Siswa juga akan lebih bersemangat untuk menerima materi pelajaran.

“Berdasarkan wawancara dengan guru IPS Ibu SB, S.Pd menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran sejarah saya biasanya menggunakan media teknologi seperti aplikasi whatsapp group untuk mengirimkan tugas kepada siswa dan mengirimkan file berupa slide PPT tentang materi yang baru saja dijelaskan.”⁸²

“Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara guru IPS kelas VII Ibu ZN, SE menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, saya juga menggunakan aplikasi google classroom sebagai tempat siswa untuk mengumpulkan tugas yang berkenaan dengan materi pembelajaran.”⁸³

⁸² Wawancara dengan Ibu SB, S.Pd, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 25 April 2022

⁸³ Wawancara dengan Ibu ZN, SE, Selaku Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, 26 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui teknologi siswa bisa mendapatkan dan mempelajari hal yang baru. Misalnya, dengan memperlihatkan materi pelajaran lewat slide presentasi yang lebih menarik. Dengan memanfaatkan teknologi seperti ini, maka siswa lebih mudah memahami materi dan termotivasi untuk terus belajar. Teknologi juga bisa membuat pembelajaran lebih mudah dan praktis, serta lebih menyenangkan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat peneliti analisis dalam bentuk deskriptif, yaitu pencarian fakta dari rumusan masalah dan interpretasi pada landasan teori yang ada.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti

kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti melaksanakan penelitian. Berikut ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru IPS sebagai motivator dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah berjalan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dilakukan oleh guru IPS dalam mendapatkan perhatian dari siswa tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh guru IPS yang dikemas dalam bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Sardiman bahwa peran guru sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan

pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa., menumbuhkan swadaya dan daya cipta, sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut *performance* dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.⁸⁴

Menurut Sardiman ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar antara lain, sebagai berikut:⁸⁵

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya

⁸⁴ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 145

⁸⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 95

yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport angkanya baik-baik.

b. Penggunaan Metode yang Bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menggalakan belajar anak didik. penggunaan ini dapat menjembatani gaya-gaya belajar anak didik dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari anak didik akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

c. Memberi Tugas

Tugas adalah pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas belajar. tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi, namun pemberian tugas dapat diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan kemampuan anak.

d. Pujian

Dalam kegiatan belajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi, guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Namun pujian harus diberikan sesuai dengan hasil kerja anak didik.

e. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

f. Memberi Ulangan

Para siswa giat belajar apabila mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi guru jangan terlalu sering memberi ulangan karena bisa membosankan. Dalam hal ini guru harus terbuka, bila ada ulangan harus memberi tahu muridnya.

g. Kerja Sama

Bersama-sama melakukan tugas dapat mempertinggi kegiatan belajar. Kerjasama dilakukan dalam metode proyek akan tetapi dalam mata pelajaran siapapun dapat dicari pokok-pokok yang dapat memupuk hubungan sosial yang sehat.

SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dan sebagai salah satu sekolah unggul di Bengkulu Tengah. Dalam pelaksanaannya, sekolah ini selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi para siswanya agar kelak mereka bisa melanjutkan ke jenjang selanjutnya dengan kualitas daya saing yang tinggi dan menjadi panutan ketika mereka terjun di masyarakat.

Peran guru IPS terhadap siswa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah mempunyai posisi yang signifikan, hal ini yang dicontohkan oleh guru IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah. Beliau

melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang diwujudkan dalam bentuk pemberian angka atau nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, dan memberikan pujian kepada siswa apabila mendapatkan nilai yang tinggi dan yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, sehingga siswa bisa lebih semangat dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selain itu guru juga memberikan sebuah motivasi kepada siswanya melalui sebuah cerita-cerita yang menarik agar siswa tertarik dengan isi cerita tersebut. Penerapan hukuman pun juga diberlakukan oleh guru, salah satunya apabila siswa tidak mengumpulkan tugas baik berupa tugas individu ataupun kelompok, tidak mengerjakan PR, dan datang terlambat maka guru akan memberikan hukuman dengan menyuruh siswa untuk berdiri di depan kelas sampai pembelajaran sejarah berakhir, dan bagi siswa yang datang terlambat guru menyuruh untuk membersihkan ruangan kelas dan memungut sampah

yang ada di halaman sekolah dengan tujuan untuk mendisiplinkan siswa dan juga untuk memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari.

2. Kendala Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Kendala atau yang biasa disebut dengan hambatan dan masalah adalah sesuatu yang bisa menjadi penghalang bagi seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik berupa perkataan dan perbuatan. Dalam hal ini upaya guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah tidak selalu berjalan dengan lancar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah yaitu karena faktor kurangnya fasilitas belajar mengajar, kurangnya motivasi

dalam belajar, serta faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya. Oleh karena itu, dengan adanya faktor penghambat ini, guru IPS harus bisa menjadikannya sebagai bahan untuk evaluasi, apa yang masih kurang dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bisa diperbaiki dalam waktu yang akan datang.

a. Kurangnya Fasilitas Belajar Mengajar

Sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Apalagi kalau sarana dan prasarana di sekolah dikelola dengan baik maka akan menjadi faktor yang sangat penting untuk kemajuan sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah masih belum memadai, seperti permasalahan fasilitas LCD yang seharusnya dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah belum menyediakan fasilitas LCD untuk membantu guru dalam

kegiatan pembelajaran sejarah, karena mungkin ada kendala di dana.

b. Kurangnya Motivasi Belajar

Faktor kendala guru dalam memberikan motivasi agar meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah tidak lain berasal dari siswa tersebut. Karena adanya sebagian siswa yang malas, ribut di dalam kelas, dan mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah.

c. Faktor Keluarga, Lingkungan dan Teman Sebaya

1. Faktor Keluarga

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak, keluarga juga adalah sosok pendukung bagi siswa ketika mereka sedang menempuh

pendidikan, apabila terjadi suatu permasalahan pada keluarga maka akan berpengaruh terhadap mental dan pendidikan sang anak.⁸⁶

Seperti yang sudah diketahui oleh Guru IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, bahwa masih ada siswa yang tidak memiliki dorongan yang kuat dari pihak keluarga, misalnya keluarga yang tidak mendukung. Orang tuanya cuek, pengawasan kurang, sehingga si anak tersebut kurang dapat perhatian lebih dari keluarganya.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan belajar yang nyaman dan efektif akan mendukung kegiatan pembelajaran berjalan dengan kondusif. Penciptaan kondisi lingkungan belajar yang

⁸⁶ Dyah Satya Yoga Agustin, Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pembentukan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak, *Jurnal Sosial Humaniora*, (Vol 8, No 1, Tahun 2015), h, 46

efektif adalah salah satu aspek terpenting keberhasilan dalam pembelajaran.

Faktor kendala guru dalam memberikan motivasi kepada siswa SMP Negeri 01 Bengkulu tengah yaitu faktor lingkungan, karena di lingkungan pasti ada anak yang tidak sekolah yang seringnya main terus dan mengakibatkan temannya ikut terpengaruh kepada anak yang tidak sekolah tersebut sehingga anak menjadi malas untuk belajar.

3. Faktor Teman Sebaya

Dalam proses pembelajaran teman sebaya mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Teman sebaya sangat berpengaruh dan saling berkaitan terhadap keberlangsungan ketercapaian nilai, dan kemajuan yang didapat dalam pertemanan antar sebaya. Teman sebaya juga dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif terhadap hasil belajar siswa.⁸⁷

⁸⁷ Jurnal.untan.ac.id

Seperti yang sudah diketahui oleh Guru IPS di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah, bahwa faktor dari teman sebaya sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar, misalnya jika temannya ada yang malas untuk belajar yang biasanya main game terus, maka akan berpengaruh buruk bagi siswa tersebut, jadinya anak akan malas untuk belajar, tapi tentu tidak semuanya.

3. Solusi Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Solusi adalah salah satu cara dalam rangka menyelesaikan suatu masalah/kendala. Persoalan atau masalah tentu mempunyai jalan keluar, berbagai macam masalah dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah. Bagaimana cara guru IPS menghadapi kendala tersebut. Apa ada trik khusus yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa solusi guru IPS dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dengan cara membangun komunikasi dengan siswa ketika mengajar, menciptakan kompetisi dalam mengerjakan tugas atau ulangan harian, dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Dengan begitu, untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru akan berjalan secara maksimal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Upaya yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah diantaranya sudah diterapkan dengan baik, dan bahkan sudah maksimal dengan bentuk motivasi yang dilakukan seperti memberi angka/nilai kepada siswa, penggunaan metode yang bervariasi, memberi tugas, memberi pujian,

memberikan hukuman, memberi ulangan, dan berkerja sama.

2. Kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Kendala guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Kurangnya fasilitas belajar mengajar, seperti LCD dan media belajar lainnya.
- b. Kurangnya motivasi dalam belajar.
- c. Faktor keluarga, lingkungan, dan teman sebaya.

3. Solusi guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Solusi yang dilakukan guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sejarah diantaranya, yaitu:

- a. Membangun komunikasi dengan siswa ketika mengajar.
- b. Menciptakan kompetisi dalam mengerjakan tugas atau ulangan harian.
- c. Manfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang didapat bahwasanya Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah yang telah diterapkan oleh guru IPS yang ada di lembaga sekolah tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini penulis sarankan:

1. Terdapat banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, yaitu kurangnya teori-teori ataupun kurangnya responden.

Sehingga peneliti harapkan semoga kedepannya peneliti selanjutnya dapat memperluas wawasannya, dan skripsi saya dapat membantu memberikan jawaban atas skripsi selanjutnya.

2. Untuk sekolah semoga kedepannya dapat memenuhi kebutuhan guru terutama fasilitas belajar mengajar, seperti LCD dan alat lainnya sebagai penunjang proses kegiatan belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk keterbatasan peneliti, peneliti memohon maaf dan terimakasih yang telah membaca skripsi ini. Semoga kedepannya dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya agar menjadi penelitian yang lebih bagus lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo., Wahyuni, Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anwar, Chairul. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Ircisod.
- Angga, Dina Thalib, Raja. 2014. “Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi Di UPBJJ UT Bandung”. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*”, Vol 15, No. 2.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar.

- Dimiyati, dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Hamid. 2012. *Pendidikan Sejarah Indonesia: Isu dalam Ide dan Pembelajaran*, Bandung: Rizqi Press.
- Dyah Satya Yoga Agustin. 2015. “Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pembentukan Mental, Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak”. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 8, No 1.
- Elquluqo, Ikhsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Nurul dan Hermansyah Fikki. 2016 “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017)”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 3 No. 2.
- Hs, Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Keguruan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

- Husein, Latifah. 2017. *Profesi Kependidikan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Idham Kholid, 2017. “Motivasi dalam Pembelajaran Bahasa Asing”, *Jurnal Tadris*, Vol 10 No. 1, h. 61
- Juhji, 2016. “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 No. 1.
- Kemendikbud. (2016b). *Silabus Sejarah Wajib Kurikulum 2013*.
- Khodijah, Nyayu. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristiawan, Safitri, dan Lestari. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lexy J. Moleong, M.A. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meity H. Idris dkk. 2015. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*. Jakarta: Luxima.
- Miftakhuddin, Anwar Senen, 2020. “Konsep Dasar Sejarah: Pengantar Untuk Pembelajaran IPS”. *Jurnal Ilmiah*, Vol 6, No. 1.

- Mohammad Ali, dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prabowo, Aan dan Herianto. 2013. Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Perpustakaan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol 2, No. 2.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, Arief dkk. 2014. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standari Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6 (1), pp. 35-42, STKIP Budidaya, ISSN 2621-2676 DOI 10.37755/sjip.v6i1.287.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatin, Siti. 2015. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dalam *Promosi*, (Metro: Universitas Muhammadiyah Metro), Vol 3 No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto, Heri. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Suprihatiningsih, Jamil. 2014. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sulaiman, Setiadi. 2012. "Pendekatan Konsep dan Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Sejarah Lontar*, Vol 9, No. 1.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Syarifuddin Nurdin, dan Andrianto. 2019 *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Hal-hal yang Ingin Di Teliti
1.	Peneliti mengamati guru IPS sebelum memulai kegiatan pembelajaran terkait dengan upaya guru IPS dalam memberikan motivasi belajar pada materi sejarah.
2.	Peneliti mengamati sejauh mana guru IPS memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3.	Peneliti mengamati secara langsung apakah sudah berjalan atau belum upaya guru IPS dalam memotivasi belajar siswa pada materi sejarah.
4.	Peneliti meninjau metode apa yang digunakan guru IPS dalam proses belajar mengajar pada materi sejarah.

**LEMBAR OBSERVASI/PENGAMATAN LANGSUNG
KEGIATAN GURU PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS
SMP NEGERI 01 BENGKULU TENGAH**

No	Aspek yang Diamati	1	2	3	4	5
1.	Memulai pelajaran dengan mengucapkan salam					
2.	Bersama-sama dengan siswa berdoa sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar					
3.	Mengecek kehadiran siswa					
4.	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					
5.	Memotivasi siswa untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran					
6.	Motivasi yang diberikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari serta dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari					

7.	Memberikan pretest diawal pertemuan					
8.	Berkeliling mengamati siswa saat proses pembelajaran					
9.	Dalam sistem pembelajaran menggunakan kurikulum RPP dan silabus					

Keterangan:

1	Sangat kurang
2	Kurang
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran sejarah?
2. Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran sejarah?
3. Bagaimana ketersediaan sumber belajar yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam memberikan materi untuk pembelajaran sejarah?
4. Dalam proses pembelajaran sejarah, metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan?
5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan instrument dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?
6. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi belajar yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran sejarah?
7. Apa saja kendala Bapak/Ibu guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?
8. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah?
9. Apakah motivasi yang diberikan Bapak/Ibu guru mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa?

10. Apakah ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah?

B. Wawancara Siswa/siswi SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan kamu dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?
2. Menurut kamu bagaimana proses pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru?
3. Menurut kamu bagaimana cara guru dalam mengajar di kelas?
4. Apakah setiap guru memberikan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran sejarah?
5. Apakah kamu dapat memahami materi sejarah dengan metode pembelajaran yang guru terapkan?
6. Apakah kamu merasa bosan dengan pembelajaran sejarah?
7. Apakah kamu mengulang materi pembelajaran sejarah di rumah walaupun tidak ada tugas yang diberikan guru?
8. Apakah kamu jarang belajar karena materi pelajaran sejarah sulit untuk dipahami?

9. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran sejarah tersebut sulit?

A. Hasil Wawancara Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau saya, ketika masuk di kelas harus menyiapkan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) disitu udah tertulis kompetensi yang akan dicapai, tujuan, materi dan evaluasinya. Jadi dari pembukaan kegiatan inti sampai dengan penutup.

2. Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Jawab: Insya Allah tidak mengalami, karena selain buku sudah disiapkan pemerintah berdasarkan kurikulum 13. Dan pembelajaran IPS sekarang sudah terpadu.

3. Bagaimana ketersediaan sumber belajar yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam memberikan materi untuk pembelajaran sejarah?

Jawab: Sumber belajarnya kami menggunakan buku di perpustakaan, media yang bantuan dari pemerintah seperti gambar-gambar.

4. Dalam proses pembelajaran sejarah, metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan?

Jawab: Saya menggunakan metode dengan pendekatan saintifik dan juga menggunakan metode ceramah.

5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan instrument dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Jawab: Saya menggunakan media berupa gambar-gambar yang ada di internet.

6. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi belajar yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau menurut saya iya, karena di dalam materi sejarah yaitu mempelajari tentang sejarah perjuangan Indonesia untuk mencapai kemerdekaan.

7. Apa saja kendala Bapak/Ibu guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?

Jawab: Kendalanya ada bagi anak yang malas. Sulit untuk saya memberikan motivasi belajar kepada siswa tersebut.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau menurut saya, sesudah saya mengasih materi pelajaran, anak-anak suruh ganti cerita. Kemudian kasih pertanyaan-pertanyaan yang kira-kira menarik bagi siswa.

9. Apakah motivasi yang diberikan Bapak/Ibu guru mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa?

Jawab: Iya, ada dampak positifnya.

10. Apakah ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah?

Jawab: Jelas ada. Yang pertama yaitu disebabkan karena faktor lingkungan. Di lingkungan pasti ada anak yang tidak sekolah seringnya main terus. Yang kedua disebabkan karena faktor keluarga, misalnya keluarga yang tidak mendukung, cuek, dan pengawasannya kurang. Jadi anaknya kan malas tapi tertentu tidak semuanya.

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah?

Jawab: Kalau saya, saya suruh mereka membaca buku, buka halaman 216 misalnya disitu diceritakan mengenai kehidupan zaman pra sejarah. Ada kata-kata nomaden, cari arti kata nomaden. Nomaden kan tidak menetap, berpindah-pindah. Lalu kasih pertanyaan mengapa dia ingin berpindah-pindah, akhirnya kan dicari. Oh iya, jadi bahan makanannya habis, itu yang disebabkan dia berpindah ke sini, karena zaman dahulu. Itu di bahas karena zaman purba.

B. Hasil Wawancara Guru IPS SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

1. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau saya, sama dengan Ibu Subarni, kami menyiapkan RPP sebelum memulai pelajaran.

2. Apakah Bapak/Ibu guru mengalami kesulitan dalam persiapan pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Jawab: Nggak sebenarnya, dikarenakan media sudah lengkap dengan adanya video di internet, di buku juga sudah lengkap, gambar-gambar, kemudian anak-anak sudah bisa cari sendiri.

3. Bagaimana ketersediaan sumber belajar yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam memberikan materi untuk pembelajaran sejarah?

Jawab: Karena sudah lengkap adanya di buku.

4. Dalam proses pembelajaran sejarah, metode apa yang Bapak/Ibu guru gunakan?

Jawab: Saya menggunakan metode saintifik dengan mengamati, observasi, dan menyelesaikan masalah. Di sini anak-anak diberikan tugas dalam menyampaikan materi dan menarik kesimpulan.

5. Apakah Bapak/Ibu guru menggunakan media dan instrument dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Jawab: Iya. Mediana cuman di buku cetak, gambar-gambar sejarah. Kalau LCD di sekolah nggak ada untuk menampilkan video tentang pembelajaran sejarah.

6. Menurut Bapak/Ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi belajar yang lebih dalam menjalani proses pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau menurut saya, semangat ya anak-anak mempelajari sejarah apalagi kan mempelajari sejarah Indonesia sendiri, bagaimana kehidupan masyarakat pada zaman dahulu, apalagi kita menyampaikan dengan benar.

7. Apa saja kendala Bapak/Ibu guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa?

Jawab: Kendalanya mungkin ada yang ribut dan nakal.

8. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah?

Jawab: Dengan memberikan motivasi kepada siswa, bahwasanya pembelajaran sejarah itu sangat penting untuk dipelajari, mengingat mempelajari sejarah kebudayaan Indonesia itu sendiri.

9. Apakah motivasi yang diberikan Bapak/Ibu guru mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa?

Jawab: Ya, ada dampak positifnya. Siswa lebih semangat dengan cara pendekatan kita dan lebih semangat dalam belajar.

10. Apakah ada faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sejarah?

Jawab: Kalau faktornya paling berbeda-beda. Ada anak yang senang dalam mempelajari sejarah dan ada yang tidak. Dan faktor dari teman juga.

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sejarah?

Jawab: Di sini caranya yaitu ka nada anak yang bisa sama yang nggak. Paling itu di gabung, saling berkerja sama dalam belajar itu. Jadi anak yang bisa itu membantu anak yang tidak bisa.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 455 /In.11/F.II/PP.010/II/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Eva Dewi, M.Ag
N I P : 197505172003122003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Saefudin, M.Si
N I P : 196802051997031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
N I M : 1811270038
Judul Skripsi : Upaya SMP IT Iqra' Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru IPS pada Masa Pandemi Covid-19
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 11 Oktober 2021



- Tembusan :
1. Wakil Rektor 1
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

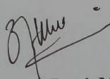
Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

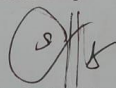
Skripsi yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu” disarankan untuk direvisi.

Kemudian direvisi dengan judul baru “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah”.

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003

Bengkulu, April 2022
Pembimbing II


Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP.196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfask Bengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL


Dengan saran dan bimbingan dari penyeminar I dan penyeminar II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

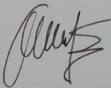
Skripsi yang berjudul **“Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA’ Kota Bengkulu”** disarankan untuk direvisi.

Kemudian direvisi dengan judul baru **“Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah”**.

Mengetahui,
Penyeminar I


Salamah, SE, M.Pd
NIP.197305052000032004

Bengkulu, April 2022
Penyeminar II


Qomariah Hasanah, M.Si
NIP. 199103232019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfats Bengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI IPS

NO	NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Mira Deva Tri Juniarti	Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP IT IQRA' Kota Bengkulu		1. Dr. Erza Dewi 2. Saopudin.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Salamah, SE, M.Pd	19730505 200003 2 004	
2.	Domariyah Harahut, M.H	19910323 201903 2 018	

SARAN-SARAN

1.	Penyeminar 1: - Hasil observasi, tingjau kembali utk responden kelas IX - Uraikan peran guru IPS - Daftar Pustaka.
2.	Penyeminar 2: - Perbaiki Metode - Tambahkan lembar list observasi awal - Perbaiki Revisi Metode Penelitian.

NO	Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1	Ponty Junasty		4	
2	Lela Jauwa Rahi		6	
3	Fattmah		7	

Bengkulu, 08 - maret - 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

- Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
 2. Pengelola Prodi
 3. Subbag AAK
 4. Pengelola Data Umum
 5. Yang Bersangkutan

Mus Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 BENGKULU TENGAH
Jalan Raya Pasar Pedati Km. 10,5 ☎ (0736) 7323803
Terakreditasi A E-Mail : smpn1pondok_kelapa@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/ 083 / SMPN1 / BT / IV/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. SITI NURJANAH, S. Pd.**
NIP : 19661105 199303 2 005
Pangkat & Gol : Pembina Tk I (IV b)
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Prodi/Semester : Tadris IPS / 7
Study : Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno
Bengkulu

Untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah guna penyusunan Skripsi dengan Judul "**Upaya Guru IPS Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah**".

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sesuai peruntukannya.

Pondok Kelapa, 05 April 2022
Kepala Sekolah,



Hj. SITI NURJANAH, S. Pd.
NIP. 19661105 199303 2 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1969 /Un.23/F.II/TL.00/04/2022 12 April 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : Mohon izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMPN 01 Bengkulu Tengah
Di –
Bengkulu Tengah

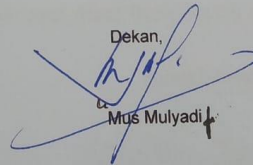
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru IPS Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah**"

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Prodi : Tadris IPS
Tempat Penelitian : SMPN 01 Bengkulu Tengah
Waktu Penelitian : 13 April s/d 6 Juni 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

Mus Mulyadi



13 April 2022

Nomor : 070/098/SMPN.01/BT/IV/ 2022
Lampiran : -
Prihal : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Tarbiyah dan Tadris
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Di_
Bengkulu

Sesuai dengan surat permohonan nomor 1969/Un.23/F.II/TL.00/04/2022 tanggal 12 April 2022 tentang izin melaksanakan Penelitian atas nama:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Program Studi : Tadris IPS
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Maka pihak SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah mengizinkan nama tersebut diatas untuk melaksanakan Penelitian dengan judul "**Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah**" kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 April s/d 06 Juni 2022 dan dapat melaporkan apabila Kegiatan tersebut telah dilaksanakan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan Yth :

1. Ka. Dinas Dikbud Kab. Bengkulu Tengah;
2. Ka. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kab. Bengkulu Tengah;
3. Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu;
4. Arsip



H. SITI NURJANAH, S.Pd.
NIP. 19661105 199303 2 005



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/148/SMPN.01/BT/VI/ 2022

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Bengkulu Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Program Studi : Tadris IPS
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Telah selesai melakukan Penelitian dengan judul “**Upaya Guru IPS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah**”. Kegiatan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 13 April s/d 06 Juni 2022 dengan Sangat Baik.

Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pondok Kelapa, 07 Juni 2022
Kepala Sekolah,



Hj. SITI NURJANAH, S.Pd.
NIP. 19661105 199303 2 005

Tembusan Yth :

1. Ka. Dinas Dikbud Kab. Bengkulu Tengah;
2. Ka. Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kab. Bengkulu Tengah;
3. Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu;
4. A r s i p



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Nomor : 1639 /Un.23/F.II/PP.009/03/2022

Tentang
Penetapan Dosen Penguji
Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:
Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sosial/IPS

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1	Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd	Kompetensi UIN Fatmawati Sukarno	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Sepri Yunarman, M.Si	Kompetensi Juruasan/Prodi	a. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies b. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS c. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS
3	Deni Febrini, M.Pd	Kompetensi keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS c. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
Yth. Wakil Rektor 1 UIN FAS
Bengkulu (sebagai laporan)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51276-
51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An- Naas)	Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd	80	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Mendeskripsikan Hakekat Dasar IPS/Social Studies 2. Mendeskripsikan konsep dasar ilmu pendidikan dalam bidang IPS 3. Menganalisis teori/konsep dan pendekatan pendidikan untuk muatan rumpun IPS	Sepri Yunarman, M.Si	85	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan sistem Pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran IPS 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan sistem evaluasi pembelajaran IPS.	Deni Febrini, M.Pd	80	
			JUMLAH	245	
			RATA-RATA	81,6	

Bengkulu, 05 Juli - 2022
Dekan

Mus Mulyadi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khosi'in, M.Pd, Si
NIP : 198807102019031004

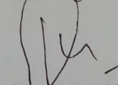
Telah melakukan cek plagiasi pada skripsi mahasiswa:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Dengan menggunakan aplikasi turnitin ID: 1869957149 dengan hasil plagiasi 17% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 19 Juli 2022

Tim Plagiasi



Khosi'in, M.Pd, Si
NIP. 198807102019031004

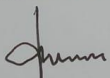
SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01 Bengkulu Tengah

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program <https://www.turnitin.com> dengan ID: 1869957149. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat 17% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui
Wadek 1 FTT UIN FAS


Dr. Edi Ansvah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 14 Juli 2022



Mira Deva Tri Juniarti
NIM. 1811270038

DOKUMENTASI



Gambar 1.1
Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 1.2
Wawancara dengan Guru IPS



Gambar 1.3
Wawancara dengan Siswa Kelas VII B



Gambar 1.4
Foto Bersama dengan Guru IPS dan Siswa Kelas VII B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Eva Dewi, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA' Kota
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 6 Des 2021	Masalah Penelitian dan Daftar Isi	- Jelaskan masalah yang akan diteliti di latar belakang masalah. - Buat daftar isi sebagai rangkaiannya bertitik dalam karya ilmiah ini.	<i>[Signature]</i>
2.	Selasa / 21 Des 2021	Judul dan masalah Penelitian	- Perbaiki masalah Penelitian sesuai dengan spesifikasi jurusan.	<i>[Signature]</i>
3.	Selasa / 28 Des 2021	Acc Bab I	- Lanjutkan ke Bab II	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Dekan

[Signature]
Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, Desember 2021
Pembimbing I

[Signature]
Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP.197505172003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Eva Dewi, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA' Kota
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
4.	Kamis / 10 Feb 2022	Bab II - Bab III	Perbaiki Sesuai Petunjuk	
5.	Senin / 14 Feb 2022	Acc Untuk di Seminartan	Acc	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mas Mulvadi, S.Ag., M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, Februari 2022
Pembimbing I

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP.197505172003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172- Faksimili (0738) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing I : Dr. Eva Dewi, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01
Bengkulu Tengah

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
6.	Kamis / 23-06-2022	Bab IV - Bab V	- Pedoman Observasi dan data observasi di tulis di hasil Penelitian.	
7.	Selasa / 28-06-2022	Bab IV - Bab V	- Perbaiki tata cara Penulisan yang salah dan sesuaikan dengan Pedoman Penulisan Skripsi dan bahasa Indonesia.	
8.	Kamis / 30-06-2022	Bab IV - Bab V	- Perbaiki lampiran.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Muliadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197003142000031004

Bengkulu, 30 Juni 2022
Pembimbing I

Dr. Eva Dewi, M.Ag
NIP. 197505172003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Saefudin, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA' Kota
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 22 Des 2021	Bab I	Konsultasikan Judul dengan Pembimbing I	
2.	Senin, 10 Jan 2022	Bab I - Bab III	- Penelitian Terdahulu yang Relevan - Footnote 2010 ke atas	
3.	Rabu, 19 Jan 2022	Bab I - Bab III	- Butu referensi ditambah - Penelitian relevan diambil dari jurnal hasil Penelitian - Referensi juga ditambah	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M.Pd
NIP.197003142000031004

Bengkulu, Desember 2021
Pembimbing II

Saefudin, M.Si
NIP.196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Saefudin, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMPIT IQRA' Kota
Bengkulu

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
4.	Rebu, 2-2-2022	Pbab I-III	Ace - silahkan lanjut berkonsultasi keu Pembimbing dengan Pbab. I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulvadi, S.Ag., M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, Januari 2021
Pembimbing II

Saefudin, M.Si
NIP.196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Mira Deva Tri Juniarti
NIM : 1811270038
Jurusan : Tadris
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembimbing II : Saepudin, S.Ag, M.Si
Judul Skripsi : Upaya Guru IPS dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada
Mata Pelajaran Sejarah di SMP Negeri 01
Bengkulu Tengah

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Selasa / 14-06-2022	Bab I - V	- Abstrak di cet lagi di Panduan tentang Sistematisa Penulisan.	
6.	Kamis / 16-06-2022	Bab I - V	- Cet hal 68 tata letak anak judul stripri.	
7.	Senin / 20-06-2022	Bab I - V	- Pertahai kesimpulan.	
8.	Rabu / 22-06-2022	Bab I - V	OK. Sudah bisa langsung bimbingan konultasi dengan Pembimbing I Acc.	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP.197005142000031004

Bengkulu, 22 Juni 2022
Pembimbing II

Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP.196802051997031002